



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pola *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Yuni Safrian Hadi¹, Ahmad Yani², Dadi Setiadi*¹

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

²SMA Negeri 1 Gerung, Lombok Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5487>

Received : 30 Juni 2023

Revised : 23 November 2023

Accepted : 30 November 2023

Abstract: Problem Based Learning (PBL) is a problem-based learning model that trains students to solve problems as one of the 21st century skills. Lesson Study is one of the ways to improve learning processes and outcomes conducted collaboratively and sustainably. This collaborative classroom action research aims to improve the learning outcomes of students in class X.9 SMA Negeri 1 Gerung in the 2022/2023 academic year through the application of PBL with Lesson Study patterns. Data collection techniques were observation, interview, and written test (cognitive). This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data analysis used qualitative descriptive analysis. The results showed that the application of the Problem Based Learning model through Lesson Study can improve the learning outcomes of students in class X.9 SMA Negeri 1 Gerung in the 2022/2023 academic year. This can be seen from the average value of learning outcomes in cycle I of 80 with classical completeness of 77.14% (high category) and in cycle II there was an increase with an average learning outcome of 83 with classical completeness of 85.71% (very high category). The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the Lesson Study pattern can improve the learning outcomes of class X.9 students at SMA Negeri 1 Gerung for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Lesson Study, Problem Based Learning.

Abstrak: Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang melatih siswa memecahkan masalah sebagai salah satu keterampilan abad 21. Lesson Study merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.9 SMA Negeri 1 Gerung tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan PBL dengan pola Lesson Study. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan tes tertulis (kognitif). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui Lesson Study dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.9 SMA Negeri 1 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,14% (kategori tinggi) dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71% (sangat tinggi). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

(PBL) dengan pola Lesson Study dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.9 SMA Negeri 1 Gerung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Lesson Study, Pembelajaran Berbasis Masalah.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas. Dengan demikian, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh setelah adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Fridayanthi dkk, 2023). Berdasarkan observasi hasil belajar di kelas X.9 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru terkait, bahwa guru masih menggunakan metode maupun model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang bisa memecahkan masalah jika diberikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dapat dilakukan dengan cara penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Menurut Darmadi (2017) dan Isma dkk (2021), model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, membantu atau memudahkan peserta didik dalam memperoleh sejumlah pengalaman belajar.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran berbasis masalah atau istilah lainnya *Problem Based Learning* (PBL). Mengingat bahwa pembelajaran biologi merupakan ilmu yang mempelajari kejadian, gejala, serta masalah yang berkaitan dengan makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan kerjasama peserta didik (Chaniago, 2016; Lutfiah dkk, 2021).

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah atau berorientasi pada masalah kehidupan nyata untuk merangsang berfikir tingkat tinggi. PBL melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode

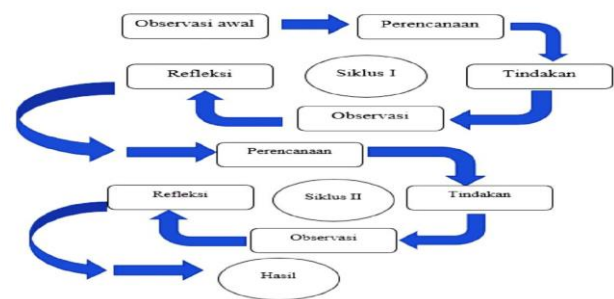
ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Selain itu, PBL dapat melatih berfikir kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan reflektif terhadap permasalahan disekitar melalui pengembangan kemampuan ilmiah dengan berdasarkan sumber-sumber data yang relevan serta melatih kerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Sehingga pembelajaran ini juga mendukung keterampilan Abad 21 (Fadimpo dkk, 2023; Prasetya dkk, 2023; Nursal dkk, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran biologi, seperti penelitian yang dilaporkan oleh Isma dkk (2021), Lutfiah dan Hambali (2021), Azura dan Selaras (2023), dan Fadimpo dkk (2023).

Lesson study merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. *Lesson Study* dilaksanakan melalui tiga tahapan, meliputi tahap perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do/See*), dan refleksi (Ratnaningsih dkk, 2022; Kusuma dkk, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Ariana, 2023; Maharani, 2023). Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Gambar 1) (Monika et al., 2023). Berikut alur penelitian tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas X.9 SMA Negeri 1 Gerung dengan jumlah sampel 35 peserta didik. Objek penelitian adalah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pola *Lesson Study*. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan tes tulis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data akhir yang digunakan adalah hasil belajar peserta didik melalui tes hasil belajar ranah kognitif. Tes dilakukan setiap akhir proses pembelajaran selama dua siklus. Indikator keberhasilan meliputi ketuntasan individu dan klasikal. Ketuntasan secara individual jika mencapai KKM sebesar 78, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Apabila indikator pencapaian sudah tercapai maka penelitian dihentikan dan akan dijadikan simpulan dan pembahasan bahwa siklus tersebut telah tercapai. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal (KK) digunakan rumus (Agung, 2011):

$$\% \text{ KK} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Mengikuti Tes}} \times 100\%$$

Tabel 1 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Data Hasil Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria Hasil Belajar Siswa
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
50-69	Sedang
30-49	Rendah
0-29	Sangat rendah

(Sumber: Agung, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar memiliki peranan yang penting bagi peserta didik. Hasil belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus

Keterangan	Hasil		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	95	95
Nilai terendah	50	60	65
Rata-rata	73	80	83
Siswa tuntas	23	27	30
Siswa tidak tuntas	12	8	5
Ketuntasan klasikal	65,71%	77,14%	85,71%

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada prasiklus adalah 73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,71%. Berdasarkan kategori tingkatan data hasil belajar peserta didik oleh Agung (2011), hasil belajar prasiklus tergolong sedang. Hasil belajar peserta didik tersebut karena masih menggunakan pembelajaran *teacher center* atau didominasi dengan metode ceramah. Menurut Indayani dkk (2023), pembelajaran yang masih didominasi oleh model pembelajaran yang berorientasi pada guru atau *Teacher Center Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik karena merasa jenuh, bosan saat guru menerangkan materi pelajaran. Metode yang membuat pemikiran peserta didik menjadi terbatas dan kesadaran kritis mereka menghilang. Peserta didik menjadi pasif, kreativitas tidak berkembang karena membatasi peserta didik dalam mempelajari dan mengeksplorasi pengetahuannya pada berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pada prasiklus (Tabel 2). Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 80, sebanyak 27 mencapai KKM dan 8 belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 95 dan terendah 60 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,14%. Peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan kenaikan persentase sebesar 11,43% pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan cukup berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Ansyari dkk (2023) bahwa PBL menjadi salah satu alternatif penerapan pembelajaran *Student Centered Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik merasa diberikan tanggung jawab untuk menganalisis masalah menggunakan gagasannya sendiri dan peran guru dalam hal ini sebagai fasilitator dan motivator dalam memberikan arahan. Namun hasil dari siklus I ini masih terbilang belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Hasil observasi menunjukkan ada beberapa faktor penyebab atau kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran yang perlu untuk dijadikan sebagai bahan refleksi. Adapun refleksi yang dimaksud adalah; peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah sehingga sulit menganalisis dan memberikan solusi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kurang instruksional, sintaks orientasi pada masalah belum terstruktur sehingga kurang optimal mengarahkan peserta didik pada

masalah, dan guru belum optimal membimbing peserta didik saat melakukan diskusi kelompok. Kelemahan-kelemahan tersebut, membuat peneliti perlu merefleksikan dan melakukan perbaikan pada siklus II agar pembelajaran bisa lebih matang dan terstruktur seperti; guru perlu merancang LKPD yang bersifat instruksional dan mudah dipahami oleh peserta didik, guru perlu memberikan arahan yang jelas dalam mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dan guru perlu untuk memberikan bimbingan lebih intensif pada peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih. Selain itu, guru juga perlu melakukan kajian-kajian ilmiah dan respon dari perkembangan proses pembelajaran untuk membantu dalam melakukan rencana tindak lanjut dari hasil refleksi yang dilakukan (Arumsari dkk, 2023).

Setelah dilakukannya tindakan perbaikan dari refleksi siklus I, terlihat adanya kenaikan jumlah peserta didik yang tuntas yang dibuktikan dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus II (Tabel 2) yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83, sebanyak 30 mencapai KKM dan 5 belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 95 dan terendah 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Nilai ini menunjukkan bahwa model PBL melalui *Lesson Study* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang PBL dapat memberikan dampak terhadap kenaikan hasil belajar (Paradina dkk, 2019). Hal ini juga didukung dengan metode belajar kelompok dalam memecahkan masalah akan meningkatkan pemahaman peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya (Nurrohma & Adistana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pola *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.9 SMA Negeri 1 Gerung tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 77,14% (kategori tinggi) dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan hasil belajar rata-rata sebesar 83 dengan ketuntasan klasikal 85,71% (kategori sangat tinggi).

REFERENSI

- Agung, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Ansyari, A. F., Muliadi, dan Mansyur, U. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3): 912-920.
- Ariana, R. (2023). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan. *Jurnal Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3(1): 3.
- Arumsari, A., Falensi, Y. A., dan Santri, D. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri 1 Palembang.
- Azura, R. M., dan Selaras, G. H. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Cara Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(4): 697-709.
- Chaniago, R. (2016). *Biologi*. Yogyakarta: Innosain.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadimpo, L. M., Prabawati, R., dan Ulfa, N. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMA Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Biolearning Journal*, 10(2): 45-54.
- Fridayanthi, P. D., dan Ekasriadi, I. A. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Widyadari*, 24(1): 116-126.
- Indayani, E., Darmayanti, N, dan Siregar, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dan Teacher Centered Learning (TCL) terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs ditinjau dari Jenis Kelamin. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 4(1): 66-80.
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., dan Huda, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1): 155-164.
- Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E, Numertayasa, I. W., dan Widayani, N. M. (2023). Lesson Study untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Action Research*, 7(2): 192-200.
- Lutfiah, W., dan Hambali, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 2092-2098.
- Maharani, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sebaran Flora Fauna di Indonesia melalui Penerapan Pembelajaran PBL. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1): 18.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., dan Sariyasa. (2023). Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1): 7-5.
- Nurrohma, R. I., dan Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *E-Learning* melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 1199-1209.
- Nursal, D., Syamsurizal., dan Alberida, H. (2023). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi. *Journal of Science Education*, 3(1): 21-29.
- Paradina, D., Connie, C., dan Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3): 169-176.
- Prasetya, E. H., Arifin, N. R., dan Susanti, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mangunjaya. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2): 499-508.
- Ratnaningsih, D., Suprpto, I., dan Prayogi, R. (2022) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Kerangka *Lesson Study* melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Elsa*, 20(1): 14-29.